

KONSEP WAKTU MENURUT AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Agama pada Jurusan Tafsir Hadis
Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga



Oleh :

Durrotul Ma'munah
NIM : 94531815

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999

DR. H. Musa Asy'arie
Drs. Indal Abror, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sandari
Durrrotul Ma'munah
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada :
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing sepakat bahwa skripsi sandari :

Nama : Durrrotul Ma'munah
NIM : 94531815
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : KONSEP WAKTU MENURUT AL-QUR'AN

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam dalam Ilmu Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut diatas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

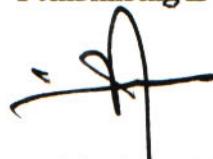
Yogyakarta, 19 Juli 1999

Pembimbing I



DR. H. Musa Asy'arie
NIP. 150 197 352

Pembimbing II



Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN
Nomor : IN / I / DU / PP. 00.9 / 772 / 1999

Skripsi dengan judul : Konsep Waktu Menurut Al-Qur'an
Diajukan oleh :

1. Nama : Durrotul Ma'munah
2. NIM : 94 53 1815
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosahkan pada hari : Rabu
tanggal : 28 Juli 1999 dengan nilai B (Baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



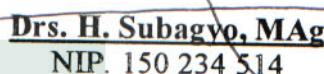
Dr. Djiam 'annuri, MA
NIP. 150 182 860

Pembimbing / merangkap pengaji

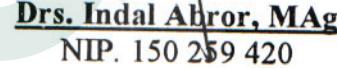


Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 150 197 352

Sekretaris Sidang


Drs. H. Subagyo, MAg
NIP. 150 234 514

Pembantu Pembimbing


Drs. Indal Abror, MAg
NIP. 150 259 420

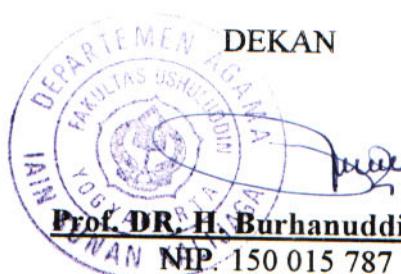
Pengaji

Pengaji II


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586
Drs. M. Mansur
NIP. 150 259 570

Yogyakarta, 28 Juli 1999

DEKAN



Prof. DR. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

M O T T O



*Miliki waktu bersama tuhan,
Saat yang Jibril -ruh yang suci- pun tak dapat menembusnya **

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Anniemarie Schimmel 132 *.

PERSEMBAHAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal'	d	de
ذ	zal'	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كتب - kataba
فصل - fa'ala

سوف - saufa
كيف - kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjangnya yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
يُ	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمى - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammeh, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

روضۃ الاطفال - rauḍatul aṭfāl

المدینۃ المنورۃ - al-Madīnah al-Munawwarah

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi

ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا - Rabbanā

نزل - Nazzala

البر - al-birr

الحج - al-hajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ج". Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

Contoh:

الرَّجُل - ar-rajulu
السَّيِّدَة - as-sayyidatu

الْقَلْمَنْ - al-qalamu
الْجَلَالُ - al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ - syai' un	أَمْرَتْ - umirtu
إِنْ - inna	تَأْخُذُونَ - ta'khužūna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan. Dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرٌ - wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau	
الرَّازِقُينَ - wa innallāha lahuwa khairur-rāiqīn	
فَأُوفُوا الْكِيلَ - fa aufu al-kaila wa al-mīzāna atau	

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan antara lain huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------------|
| وَمَا مَحَدَ الرَّسُولُ | - wamā Muhamadun illa Rasūl |
| نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفُخْرٌ قَرِيبٌ | - nasrun minallāh wa fathun qarīb |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah semata yang telah melimpahkan karunia, ni'mat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konsep Waktu Menurut Al-Qur'an".

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tak langsung. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

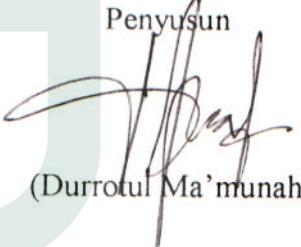
1. Bapak Prof. Dr. Burhanuddin Daya selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs Fauzan Naif MA dan Bapak Drs. Subagyo MA selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Achmadi Anwar M.M selaku Penasehat Akademik
4. Bapak K.H. DalharMunawwir beserta keluarga yang telah memberikan fasilitas dan restunya selaku pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta
5. Bapak Dr. H. Musa Asy'arie dan Drs Indal Abror M. Ag selaku pembimbing pertama dan kedua, yang telah memberikan koreksi dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua dan semua *ali* ku yang senantiasa mengalirkan restu memberkahi, menjadikan aku berharga
7. Saudara-saudaraku di Al yang penuh pengertian ,memberikan do'a dan kesempatan menyelesaikan skripsi ini,juga teman-teman sekelasku : Quthni, Ghozi, Cak Roy dan sahabat-sahabat di PMII terakhir untuk 'Rho' terima kasih yang terdalam atas segalanya.

Penyusun sadar skipsi ini masih jauh dari sempurna karena itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan. Semoga bermanfaat.

10 Rabi'ul Šani 1420 H
Yogyakarta, _____

20 Juli 1999 M

Penyusun

(Durrotul Ma'munah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Berpikir	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PENGERTIAN WAKTU	
A. Etimologi	19
B. Terminologi	20
C. Urutan Ayat Makkiyah Madaniyah Waktu	23
D. Bentuk-bentuk Pengungkapan waktu Dalam al-Qur'an	26
BAB III. IDE DASAR ATAU MAKNA PENGUNGKAPAN WAKTU MENURUT AL-QUR'AN	
A. Awal Waktu	54
B. Karakteristik Waktu	62
C. Urgensi Ungkapan-ungkapan Waktu	68

BAB IV. KESIMPULAN	
Kesimpulan	70
DAFTAR PUSTAKA	I
ABSTRAKSI	IV
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
- Terjemahan	V
- Biodata	VIII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Waktu merupakan salah satu bidang kaji kosmologi (penyelidikan tentang jagad fisik) dalam lingkup kefilsafatan.¹ Karena itu, persoalan waktu banyak dibicarakan oleh ahli-ahli filsafat sepanjang perjalanan dan perkembangannya. Beberapa filosof yang memberikan pembahasan tentang waktu antara lain : Aristoteles (384 - 322), Plato (427 - 347), Immanuel Kant (1724 - 1804)², dan filosof muslim al-Kindi, (185 H / 801 M - 260 H / 873 M), ar-Razi (251 H / 865 M - 240 H / 855 M)³, dan Iqbal (1873 - 1938).⁴

Hal yang menarik adalah mengapa waktu menjadi fenomena tersendiri bagi para filosof ?. Persoalan waktu bermula dari pengamatan terhadap evolusi awal kosmos yang dalam ilmu alam, geologi, astronomi dan ilmu hayat masing-masing dengan metodenya sendiri, mencapai suatu konsensus tentang awal kosmos.⁵ Permulaannya ditentukan di antara 15 dan 20 ribu juta tahun yang lalu. Pada waktu itu terjadi dentuman besar (the big bang), semacam letusan dahsyat dari suatu hal tunggal (singularity) yang memiliki kepadatan yang tak terhingga. Sejak itu materi

¹ . Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, hlm. 240. Kosmos berasal dari bahasa Yunani yang berarti susunan, juga ketersusunan yang baik. Istilah kosmos diterapkan pada alam dunia oleh Pythagoras (580-500). Lihat Anton Bakker, *Kosmologi & Ekologi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1995, hlm. 40.

² . *Ibid.*, *Kosmologi & Ekologi*, hlm.160-163.

³ . Abdurrahman Badawi Ph.D., *Para Filosof Muslim*, M.M.Sharif M.A. (ed), Penerbit Mizan, Bandung, 1998, hlm.11-51.

⁴ . Sir Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, Kitab Bhavan, New Delhi, 1981. Lihat juga Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawwuf Iqbal*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1996, hlm. 87.

⁵ . Louis O.Kattsoff, *op.cit.*, hlm. 240 & 251.

menyebarluaskan diri dan semakin menjauh satu sama lain, sehingga angkasa meluas (the expanding universe)⁶. Evolusi kosmos atau tata surya itu menunjukkan telah lamanya waktu berjalan. Kemudian dalam perkembangan sejarah ilmu pengetahuan memunculkan beberapa pendapat,⁷ berupa pandangan yang berupaya menentukan asal-usul dan keabsahan waktu yang lebih dikenal dengan sebutan teori waktu. Polemik waktu ini juga terkait dengan pertanyaan apakah waktu itu realitas yang kekal (absolut, mutlak, tak terhingga) atau relatif (nisbi, terbatas).

Meskipun waktu adalah hal yang lekat dengan dunia dan kehidupan manusia dalam proses perkembangan atau menjadinya tetapi hakikat waktu tetap menjadi sebuah persoalan. Pemikir-pemikir yang punya perhatian serius dalam kajian waktu seringkali menelusuri pemahaman tentang waktu ini dari gerak dan dalam sejarah perkembangan pemikiran waktu ini juga, para pemikir seringkali mengaitkannya dengan keabadian. Mengutip perkataan Nasr,⁸ ajaran-ajaran tradisional di seluruh dunia penuh dengan referensi-referensi misterius, antara waktu dan keabadian, keduanya dalam manusia dan dalam tatanan obyektif. karena semua agama dihubungkan dengan kesucian, waktu juga dihubungkan dengan keabadian, lebih jauh manusia hidup dalam suatu waktu, tindakan-tindakannya ditentukan oleh waktu dan akhirnya ditelan oleh waktu, bagi yang lahir dalam waktu adalah menuju kematian. Bahkan agama-agama kuno, sebagaimana diketahui juga mempunyai konsepsi kesejarahan yang sangat berbeda, dan gerakan waktu dalam judeo Kristen, lebih

⁶. Donald Goldsmith, *The Evolving Universe*, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, Canada, 1985, hlm. 87.

⁷. Pendapat secara substansial adalah teori yang diungkapkan secara sederhana dan lebih dipahami.

⁸. Seyyed H. Nasr, *Pengetahuan dan kesucian*, terj. Suharsono. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997. hlm. 258.

dikaitkan dengan penyelamatan manusia dari pengaruh pelayuan proses temporal dan tradisi judeo Kristen. Agar lebih serius dihubungkan dengan keadaan manusia, seperti semua tradisi, walaupun banyak perbedaan di antara mereka, waktu harus dihubungkan dengan kehidupan di tengah-tengah temporalitas, tetapi ditandai oleh citra keabadian, suatu keabadian yang mortal dibuat bagi immortal. Tidak ada bukti lebih baik yang diperlukan dalam mempertemukan dimensi waktu dan keabadian di dalam diri manusia dari pada kenyataan bahwa manusia adalah menyadari kematiannya sendiri, mortalitasnya sendiri, yang berarti dia juga diberi kemungkinan untuk menggambarkan hal yang terbentang di balik batas akhir eksistensi teristerial.

Dengan cara yang sama, intelegensi (pikir) dibuat untuk mengetahui dan dapat mengetahui yang absolut dan hanya mengetahui yang absolut secara absolut, pengetahuan seluruh tatanan realitas yang lain, menyertakan suatu elemen maya yang mencirikan keadaan. Keadaan itu adalah lebih mudah bagi intelegensi sebagaimana didefinisikan sebelumnya untuk menggenggam makna waktu. Dari dasar ini, titik pandang metafisika, definisi waktu rupanya lebih problematik dari pada keabadian, yang lebih jauh Agustinus (354 - 430) dapat menegaskan, bahwa ia telah mengetahui apa itu waktu namun mempunyai kesulitan dalam mendefinisikan ketika ditanya. Filosof-filosof analitik modern⁹ telah mencoba untuk "menyelesaikan" problem waktu dengan mereduksi secara sederhana, dianggap problem bahasa dan memori, seperti jika seseorang dapat menerangkan pengalaman sesaat mengenai waktu dengan segala sesuatu yang kurang sesaat, dengan suatu cara yang pengalaman sesaat akan

⁹ Tentang karya filsafat analitik modern, khususnya aliran analitik yang berkaitan dengan waktu, lihat artikel dari J.J. Smart tentang waktu dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, vol 8, hlm. 126-34.

berhenti untuk eksis. Filosof-filosof analitik sekarang membicarakan *sebelum* suatu ungkapan, dengan suatu ungkapan dan *sesudah* dari suatu ungkapan, dari masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Mereka meletakkan kesalahan untuk ketidak mungkinan dari penyelesaian problem waktu dalam filosof klasik dalam “mitos pasasi”,¹⁰ yang memandang waktu sebagai suatu yang mengalir. Beberapa filosof sains mencoba menghubungkan setiap realitas temporal dengan kondisi-kondisi fisik yang asimetris.¹¹ sementara yang lain sebagai “idealis-idealis”, telah menyangkal realitas waktu.¹²

Waktu dalam filsafat didefinisikan sebagai ; 1] sesuatu yang di dalamnya peristiwa-peristiwa dapat didisfungsi dalam term-term hubungan *sebelum* dan *sesudah*, *awal* dan *akhir* (terkadang waktu dibayangkan sebagai sebuah medium (alam, tatanan) non spasial yang di dalamnya terjadi perubahan dan peristiwa-peristiwa berlangsung). 2] sesuatu yang bisa didisfungsi oleh hubungan-hubungan *sebelum* dan *sesudah*, *awal* dan *akhir*, dan yang tidak dapat dipisah dari perubahan. 3] aspek yang terukur dari durasi (waktu sejenak, selang waktu) sebuah titik partikular, momen, periode, porsi atau bagian dari durasi atau dari abadi, 4] pergantian saat (peristiwa-peristiwa, segmen-segmen, titik-titik, interval, durasi), ireversibel yang dipahami sebagai keberlanjutan linier atau hanya sebagai sebuah garis berarah, 5] ukuran perubahan, atau perubahan itu sendiri diamati, seperti dalam perubahan posisi

¹⁰ . Lihat, Malik bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, terj. Afif Muhamad dan H. Abdul Adhiem, Penerbit Mizan, Bandung, 1994, hlm. 123.

¹¹ . Padanan ini penting bagi fisika modern namun tidak dapat menjelaskan alasan lain bagi pengalaman kita tentang waktu atau sifatnya. Pandangan ini didiskusikan oleh para filosof sains terkenal seperti K.K. Popper, H. Reichenbach dan A. Grunbaum.

¹² .Titik pandang seperti itu senantiasa mendapat dukungan luas dari MC Taggart sampai para ahli metafisika Yunani seperti Parmenisdes yang melihat segala sesuatu dari titik pandang keabadian dan wujud, menolak proses menjadi dari keseluruhan realitas.

matahari atau jarum jam, atau perubahan kualitatif warna sebuah obyek atau ketajaman suara atau penampilan. Perubahan-perubahan seperti itu sering digunakan sebagai rujukan untuk perbandingan pada perubahan-perubahan lain, sebagai contoh: siklus bulan di sebut satu bulan, dan digunakan sebagai ukuran waktu untuk membandingkan dengan siklus terang dan gelap yang kita sebut satu hari.¹³

Sementara itu, dalam sejarah pemikiran Islam ditemukan konsepsi waktu yang berbeda-beda karena muncul dari perspektif yang berbeda dalam memandang dan memahaminya. Yang paling terkenal di antaranya, dan juga yang dirumuskan paling awal, adalah teori yang dinisbatkan kepada para teolog (mutakallimin) mazab Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Asy'ariyah misalnya, yang merangkum materi, ruang, dan waktu dalam bagian atomistik menguraikan persoalan ini dengan memberikan sifat dan karakteristik atom.¹⁴ Karakteristik atom Asy'ariyah yang berkaitan dengan waktu adalah waktu bersifat obyektif dan sebagai pergantian kekinian individual, yakni setiap dua kekinian ada sebuah momen yang tak terisi, ada rongga waktu.¹⁵ Perspektif waktu Asy'ariyah ini kemudian ditolak oleh Iqbal, baginya waktu adalah subyektif. Analisis psikologik waktu Iqbal ini mengikuti konsep Iraqi yang terbagi menjadi waktu jasad kasar, waktu rohaniyah, dan waktu ilahiyyah. Pembagian ini di dasarkan atas berubah dan beranekaragamnya tingkatan-tingkatan wujud sejak kematicerilan sampai kerohanian yang murni.¹⁶ Berbeda dengan Iqbal, ar-Rāzi (865)¹⁷

¹³ . Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1996, hlm. 1169.

¹⁴ . Lihat Osman Bakar, *Tauhid & Sains*, terj. Yuliani Liputo, Pustaka Hidayah, Bandung, 1995, hlm. 99.

¹⁵ . Danusiri, *op.cit.* hlm. 87.

¹⁶ . Iqbal, *op.cit.* hlm. 75.

¹⁷ . Nama lengkapnya Abu Bakr Muhammad Ibn Zakaria Ibn Yahya al-Razi. Lihat M.M. Syarif, *A History of Muslim Philosophy*, Volume Two, Low Price Publications, Delhi, 1995, hlm.295. Lihat

mengatakan waktu itu kekal. Ia merupakan substansi yang mengalir (jauhar yajri), dan waktu ada dua macam yaitu, waktu mutlak dan waktu terbatas. Waktu mutlak adalah keberlangsungan (al-dahr), ia kekal dan bergerak. Sedang waktu terbatas adalah gerak lingkungan-lingkungan, matahari dan bintang-gemintang. Begitu pula al-Kindi,¹⁸ ia mengemukakan pendapat yang berbeda dengan al-Farabi, waktu bagi al-Kindi adalah bilangan pengukur gerak (bukan gerak) dan berkesinambungan serta merupakan bagian dari pengetahuan tentang kuantitas. Ia mengenalkan konsep kuantitas dan kualitas (yang pertama dan yang kedua). Kualitas adalah kapasitas untuk menjadi sejajar dan tak sejajar, sedang kualitas adalah kapasitas untuk menjadi sama dan tak sama.

Terlepas dari pemikiran dan pengertian di atas, dalam Islam di mana al-Qur'an adalah sebuah dokumen umat manusia,¹⁹ himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW.. Ia adalah kitab suci agama Islam yang berisikan tuntutan-tuntutan dan pedoman-pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, lahir dan batin. Allah menyebut al-Qur'an dalam berbagai ayat, di antaranya

juga, Abdurrahman Badawi Ph.D, *Para Filosof Muslim*, M.M. Syarif, M.A. (ed), Penerbit Mizan, Bandung, 1998, hlm. 31.

¹⁸. *Ibid*, hlm. 11.

¹⁹. Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Quran*, terj. Anas Mahyuddin, Penerbit Pustaka, Bandung, 1996, hlm. 1.

sebagai *at-Tibyān*,²⁰ *al-Furqān*,²¹ *al-Żikr*,²² *al-Kitāb*,²³ *ar-Rahmat*²⁴, *asy-Syifā'*,²⁵ dan *al-Hudā*.²⁶

Dalam mencapai fungsi di atas, terutama sebagai *al-Huda*²⁷ al-Qur'an tidak hanya menyebut dasar-dasar peraturan hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun interaksinya dengan sesama manusia, tetapi juga ia menyebut hal-hal yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Memang pada dasarnya al-Qur'an merupakan buku petunjuk dan pegangan keagamaan, namun pembicaraan dan kandungan isinya, tidak terbatas pada keagamaan saja. 'Abd al-Hayy al-Farmawi (1996 : 37) mengatakan bahwa al-Qur'an al-Karim penuh dengan masalah-masalah yang perlu dikaji secara tematik (maudu'i). Masalah-masalah itu tercakup dalam beberapa konsep dasar antara lain; konsep teologis, kosmologis, antropologis, hukum,

²⁰ Lihat : QS. *al-Nahl* / 16 : 89.

²¹ Lihat : QS. *al-Baqarah* / 2 : 185 ; *al-Furqān* / 25 : 1.

²² Lihat : QS. *al-Qalam* / 68 : 51-52 ; *al-Hijr* / 15 : 1.

²³ Lihat : QS. *al-Baqarah* / 2:2; *al-A'rāf* / 7:2 ; *Ali Imrān* / 3:3.

²⁴ Lihat : QS. *al-A'rāf* / 7 : 52 dan 203; *Yūnus* / 10 : 57; *Yūsuf* / 12 : 111; *al-Nahl* / 16 : 89.

²⁵ Lihat : QS. *Yūnus* / 10:57 ; *al-Isrā'* / 17 : 87.

²⁶ Lihat : QS. *al-Baqarah* / 2 : 2, 97 dan 185 ; *al-Ma'idah* / 5:46.

²⁷ Menurut al-Zarqani ada tiga maksud utama diturunkan al-Qur'an, yakni petunjuk bagi manusia dan jin, pendukung kebenaran Nabi Muhammad SAW., dan agar mahluk beribadah kepada Allah dengan membacanya. Lihat: Muhammad 'Abd al-'Azim az-Zarqani, *Manahil al-Irfān fī 'Ulūm al-Qurān*, II, Dar al-Fikr, Beirut, 1988, hlm. 124. Muhammad Rasyid Rida memperinci maksud diturunkannya al-Qur'an pada 10 macam, yakni: 1) Untuk menjelaskan esensi agama yang terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada hari kemudian, dan amal-amal saleh. 2) Menjelaskan tentang kenabian dan kerasulan serta tugas-tugas dan fungsi-fungsi mereka. 3) Menjelaskan tentang Islam sebagai agama fitrah yang selaras dengan rasio, ilmu pengetahuan dan kata hati. 4) Membina dan memperbaiki umat manusia dalam satu kesatuan yang meliputi kemanusiaan, agama, undang-undang, persaudaraan seagama, bangsa, hukum dan bahasa. 5) Menerangkan keistimewaan Islam tentang pembebanan kewajiban-kewajiban kepada manusia yang meliputi jasmani dan rohani, material dan spiritual, membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, mudah dilaksanakan dan lainnya. 6) Menerangkan prinsip-prinsip dan pokok-pokok berpolitik dan bernegara. 7) Menata kehidupan material. 8) Menerangkan pedoman umum tentang perang dan cara-cara mempertahankan diri dari agresi dan intervensi musuh. 9) Mengatur hak-hak wanita dalam bidang-bidang agama, sosial dan kemanusiaan pada umumnya. 10) Memberikan petunjuk-petunjuk tentang kemerdekaan budak. Lihat Muhammad Rasyid Rida, *al-Wahyu al-Muhammadiy*, Maktabah al-Qahirah, Kairo, 1960, hlm. 126-128.

keadilan, kebahagiaan, dan kesengsaraan.²⁸ Rujukan al-Qur'an terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini waktu sebagai bagian dari kosmologi, dimaksudkan untuk menarik perhatian manusia pada Maha Pencipta dan mendorong mereka berusaha mendekat kepada-Nya.

Kompleksitas pembicaraan dan kandungan isi al-Qur'an dapat dijadikan bukti bahwa al-Qur'an adalah kitab keagamaan yang berwawasan luas. Dengan demikian ada benarnya Sayyed Hossein Nasr, ketika ia mengatakan bahwa al-Qur'an adalah prototipe dari segala buku yang melambangkan pengetahuan.²⁹

Al-Qur'an kendati pun mengandung berbagai masalah, ternyata pembicaraannya dalam suatu masalah tidak tersusun secara sistematis seperti yang di kenal dalam buku-buku ilmiah. Metode pengungkapan al-Qur'an pada umumnya bersifat universal, bahkan tidak jarang ia menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokok saja. Barangkali inilah perbedaan al-Qur'an dengan buku-buku ilmu pengetahuan. Karena yang diutamakan adalah tujuan ilmu pengetahuan, karena tujuan yang diutamakan adalah tujuan yang hendak dicapai, yakni kebahagian dunia dan akhirat. Ini tidak berarti al-Qur'an menepiskan ilmu pengetahuan, bahkan ia mendorong pemeluknya supaya mencari pengetahuan kapan dan di manapun, serta ia menempatkan pakar ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi.³⁰ Nampaknya pendapat Rida lebih dapat diterima dalam hal ini. Menurutnya dalam keuniversalan

²⁸ .Nurcholis Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Budhy Munawar Rahman (ed), Yayasan Paramadina, Jakarta, 1995, hlm. 52.

²⁹ . Seyyed Hossein Nasr, *Ideals and Realities of Islam*, George Allen & Unwin LTD, London, 1972, hlm.37.

³⁰ . Lihat : QS. *al-Baqarah* / 2 : 31-32; *al-Fathir* / 35 : 28; *al-Zumar* / 39 : 9; *al-Mujādalah* / 58 : 11 dan *al-'Alaq* / 96 : 1-5. Sejumlah hadis ikut mendorong umat Islam untuk mencari ilmu pengetahuan, di antaranya; "mencari ilmu wajib bagi setiap muslim". Lihat : Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, jilid I, Muqaddimah, Bagian 17, Isa al-Babiy al-Halabiy wa Syurakauhu, tt. hlm. 81.

itulah terletak keunikan, keistimewaan dan kekuatan al-Qur'an, sehingga ia tetap menjadi obyek kajian aktual yang tidak kering-keringnya oleh para intelektual. Andaikan al-Qur'an sebagaimana layaknya buku-buku pengetahuan, barangkali telah lama menjadi kering dan ketinggalan zaman.³¹

Demikian juga halnya dengan informasi tentang waktu dalam al-Qur'an. Masalah ini tidak terhimpun pada satu kesatuan fragmen, tetapi diungkapkan dalam berbagai ayat yang tergelar dalam berbagai surah dalam al-Qur'an. Misalnya, al-Qur'an sering berbicara mengenai gerakan pulang pergi ketika Allah dari atas tahta-Nya mengatur alam semesta menurunkan perintah-perintah-Nya melalui para Malaikat dan Ruh Qudus. Setelah menyampaikan mereka kembali kepada-Nya dengan membawa laporan (22 : 5, 70 : 4, 34 : 2, 57 : 4, bandingkan dengan 97 : 4).³²

Deskripsi al-Qur'an dalam memahami waktu ini menjadi sangat urgen, lebih-lebih ternyata al-Qur'an mengungkapkan kosa kata yang berkaitan dengan waktu begitu sering dan beragam.³³ Pertama-tama tercatat pentingnya antonim *qabl / ba'd* (sebelum / sesudah); 242 kali / 199 kali. al-Qur'an juga menggunakan terminologi yang lazim tentang waktu konkret : *sanah* (tahun) 19 kali, *'am* (tahun) 9 kali, *syahr* (bulan) 21 kali, *lail / nahar* (malam / siang) 92 kali / 57 kali, *sabah* (pagi) 12 kali, *fajr* (fajar) 6 kali, *duha* (pagi setelah matahari naik) 6 kali, *tulu' / gurub* (terbit / terbenamnya matahari) 2 kali / 2 kali, *'isya / 'asyiyyah* (isya / akhir petang) 2 kali / 11 kali, *hin* (saat, jarak waktu) 34 kali, *waqt* (waktu) 13 kali, *sa'ah* (saat, potongan waktu, namun lebih sering *sa'ah* ; hari kebangkitan kembali ; waktu eskatologis) 48

³¹ . Rida, *op.cit.*, hlm 107-108.

³² . Fazlur Rahman, *op.cit.*, hlm. 96.

³³ . Muhammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Quran*,INIS, Bandung, 1997, hlm. 145.

kali, *yaum* (hari) + *yaum ad-din* (hari akhir) 40 kali + 70 kali, *saufa* (titik konkret di masa depan, namun terutama masa depan eskatologis) 48 kali, *ajal* (batas waktu) 53 kali, *amad* (jangka waktu) 4 kali, *fatrah* (waktu terputusnya pewahyuan) 1 kali, *dahr* + *'asr* (waktu nasib) 2 kali + 1 kali, *qarn* (generasi) 20 kali, *huqub* (bertahun-tahun) 2 kali.

Di lihat dari segi bahasa ada beberapa kata dalam al-Qur'an yang berarti waktu yaitu : *waqt*, *'as r*, *ajal*, *hin*, dan *huqub*. Kendati pun arti lahiriahnya sama, namun apakah maksudnya juga sama ? Ini juga dapat dijadikan salah satu indiksi tentang keunikan dan keluwesan wawasan al-Qur'an. Sebab itu untuk menemukan bagaimana gambaran sesungguhnya konsep waktu dalam al-Qur'an dengan menyelami kata-kata tersebut. Penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara menyeluruh terhadap fragmen yang tergelar dalam beberapa surat al-Qur'an dengan menghimpunnya menjadi satu kesatuan.

Kajian waktu ini menjadi lebih penting lagi, untuk menjawab pendapat orang-orang naturalis yang mengatakan bahwa fenomena alam semesta beserta keluasan dan keteraturannya ini sebagai sebuah realitas yang tertinggi "(kita mati dan hidup dan kita hanya mati karena -proses yang natural dari- waktu)".³⁴

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas menunjukkan bahwa waktu merupakan tema pokok yang mendapatkan perhatian tersendiri dalam al-Qur'an dengan fenomena penggambaran, keberagaman dan intensitas penyebutan kosa kata waktu itu muncul.

³⁴ . Fazlur Rahman, *op.cit.*, hlm. 24.

Berpijak pada pemikiran di atas, sesuai dengan judul tulisan ini, masalah pokok yang akan diangkat sebagai kajian utama ialah bagaimana konsep³⁵ waktu dalam al-Qur'an ? Agar pembahasan dapat terarah pertanyaan pokok ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan waktu di berbagai referensi ayat al-Qur'an yang tersebar dalam beberapa surat itu?
2. Apakah makna atau ide dasar al-Qur'an dengan ungkapan-ungkapan waktunya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman dan realitas sentral dari kehidupan Islam.³⁶ Maknanya, kata-katanya, bunyinya, huruf-huruf untuk menuliskan kata-katanya dan keberadaan fisik yang mengandung semua kata itu, semuanya disucikan oleh kaum muslim.³⁷ Posisi sentral al-Qur'an dalam pandangan hidup seorang muslim ini kemudian hanya akan dapat dimengerti dan dijadikan pedoman setelah ada upaya pemikiran terhadap isi yang dikandungnya. Ini berarti menunjukkan betapa penting dialog yang terus menerus melalui pembacaan dan penggalian konsep-konsep al-Qur'an yang dalam Islam disebut bagian dari kosmos.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengungkapkan konsep kosmologi (baca ; waktu) menurut al-Qur'an. Karena al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai

³⁵ . Konsep, berasal dari bahasa Inggris Concept yang bermakna leksikal "ide yang mendasari sekilas sesuatu obyek" dan "gagasan atau ide umum". Lihat, A.S.Hornby, "Concept", *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*, second edition, Oxford University Press, London, 1974, hlm. 196. Kata ini juga berarti gambaran atau hakikat universal tentang sesuatu. Lihat O.F.Kraushaar,"Concept", dalam D.D.Runes, *Dictionary of Philosophi*, Littleld, Adams & Co, New Jersey, 1977, hlm. 61. Lihat juga Tim Penmyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 456.

³⁶ . Seyyed hossein Nasr, *Menjelajah dunia Modern*, Penerbit Mizan, Bandung, 1995, hlm. 21.

³⁷ . Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk kebudayaan dalam al-Quran*, LESFI, Yogyakarta, 1992, hlm. 10.

firman-firman Tuhan, maka dengan memahami firman-firman-Nya yang tertulis dalam al-Qur'an di harapkan dapat dimengerti pandangan Tuhan sebagai pencipta, terhadap waktu sebagai penciptaan-Nya.

Di samping itu, melalui studi ini diharapkan dapat memberikan setetes sumbangsih pemikiran dalam upaya membaca ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini, secara institusional juga diharapkan berguna dalam melengkapi sebagian syarat-syarat meraih gelar sarjana strata satu agama di jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Quraish Shihab di dalam karyanya *wawasan al-Qur'an*³⁸ memberikan tafsir tematik³⁹ terhadap tema waktu menurut al-Qur'an dengan menjabarkan beberapa urgensi waktu bagi kehidupan. Penafsiran tematik waktu yang dilakukan Quraish Shihab ini masih sangat global karena jalur atau langkah tafsir tematik yang dilakukannya berbeda dengan tafsir tematik al-Farmawi dan analisis pertama term waktu (kata-kata yang mengandung arti waktu) hanya di dasarkan pada kamus umum bahasa Indonesia, tidak merujuk langsung pada *Mu'jam Mufahras li Alfaż al-Qur'an* atau kamus bahasa Arab. Asumsi dasar ketika penulis mengangkat tema waktu ini

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

³⁸ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Penerbit Mizan, Bandung, 1996, hlm. 545.

³⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'a n dengan Metode Mawdu'i, dalam beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an*, Perguruan tinggi al-Qur'an, Jakarta, 1986, hlm. 36. Langkah tematik Quraish Shihab ada 4; 1) Menghimpun ayat-ayat yang relevan dengan tema. 2) Menyusunnya secara sistematis menurut kerangka pembahasan yang telah disusun. 3) Memberikan uraian dan penjelasan dengan menggunakan ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, dengan memahami sebab turunnya dan munasabah ayat selama ia tidak mempengaruhi pengertian yang ditonjolkan. 4) Melahirkan konsep dari al-Qur'an. Bandingkan dengan 7 langkah operasional tematiknya al-Farmawi.

dengan pendekatan tematik yang berbeda, akan menghasilkan tafsir yang berbeda atau melengkapi hasil penafsiran waktu Quraisy Shihab tersebut. Dan ini, penggalian tafsir dengan metodologi yang tidak sama, masih dan sangat diperlukan untuk mencari dan mendekati kebenaran yang dikehendaki al-Qur'an.

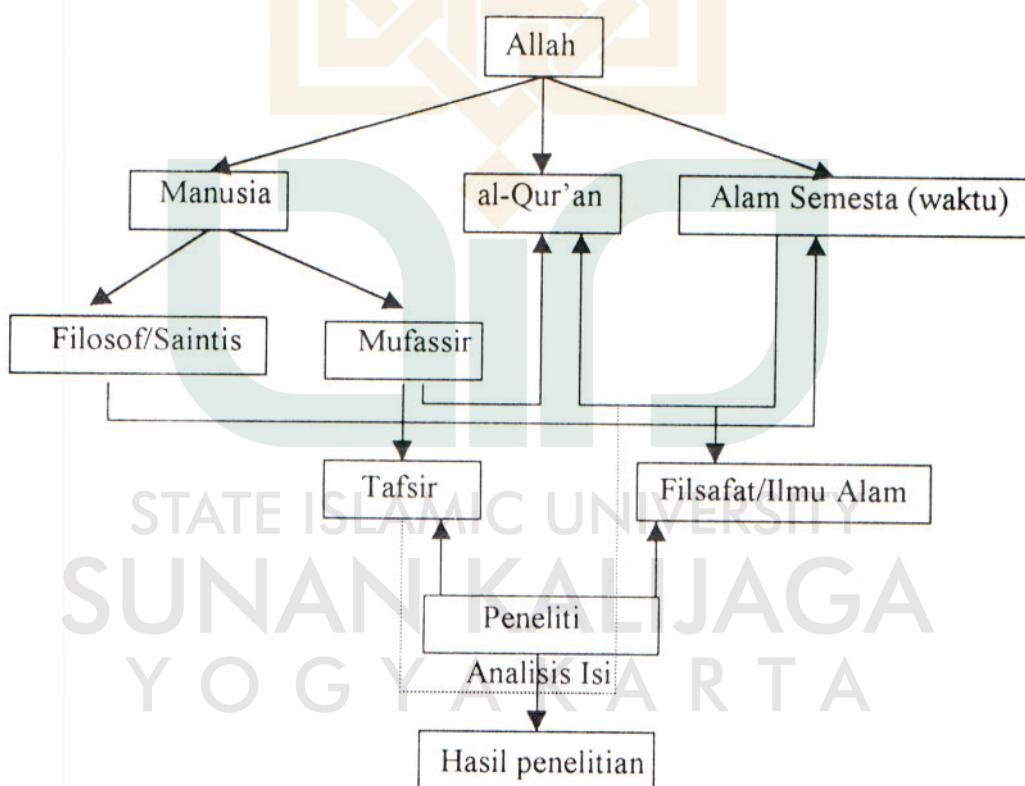
Sementara di beberapa literatur tafsir yang ditemui penulis, selain tafsir Quraisy Shihab tidak ada yang secara sistematis menganalisa atau memberikan interpretasi terhadap tema waktu menurut al-Qur'an. Baik itu tafsir yang memiliki *la'un falsafi* maupun *'ilmi*. Dalam karya-karya lain, waktu dikaji dengan prespektif yang berbeda-beda, Malik bin Nabi dalam karyanya *Membangun Dunia baru Islam* mengulas waktu sebagai salah satu unsur dalam membangun peradaban dengan menumbuhkan kesadaran gerak linier waktu yang selalu mengalir. Anamarie Schimmel dalam *Deciphering The Signs of God: A Phenomenological Approach to Islam* menekankan adanya waktu yang suci dalam tiap-tiap agama: waktu-waktu yang mengandung misteri. Ahmad Baiquni menganalisis persolan waktu dengan mengaitkannya pada proses penciptaan alam semesta melalui tinjauan saintis, begitu pula Stephen Hawking seorang ahli fisika mengulas perseolhan ini dengan sudut pandang yang sama dalam bukunya *A Brief History of Time*.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian skripsi ini berupa kerangka teori dan kerangka penalaran logis. Kerangka teori ini menggunakan metode tafsir *maudu'i*. Penggunaan metode *maudu'i* ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah waktu dengan segala aspeknya secara sempurna sehingga mampu menyajikan argumen yang jelas, memadai, dan menemukan serta mengungkapkan segala rahasia dan ke dalaman ayat-

ayat waktu dalam al-Qur'an yang pada akhirnya mampu membuka akal manusia pada pengakuan akan kemahasucian dan kasih sayang Allah. Kerangka penalaran logis penelitian ini menggunakan analisis isi terhadap kosa kata waktu dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode deduktif yaitu penarikan kesimpulan berupa pengetahuan yang berdasarkan pada kaidah yang bersifat umum, induksi yaitu penarikan kesimpulan yang berdasarkan pada kaidah yang bersifat khusus⁴⁰ dan komparatif guna membandingkan dua pendapat atau lebih yang saling bertentangan.

Dalam skripsi ini⁴¹ untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dan operasional kerja peneliti, kerangka berfikir penelitian ini tergambar dalam skema berikut.



⁴⁰ Jujun Juriasumantri, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Filsafat*, Sinar Harapan, Jakarta, 1983, hlm. 43.

⁴¹ Acuan Penulisan Skripsi ini, Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1998.

Penelitian ini dititikberatkan pada pembahasan waktu dalam kerangka berfikir tematik dan analisis isi. *Pertama*, sistem ini merupakan satu keseluruhan dan satu kesatuan yang berintegrasi, yang terdiri dari beberapa komponen : peneliti, tafsir, al-Qur'an, dan alam semesta (waktu). *Kedua*, Allah sebagai pencipta, al-Qur'an sebagai firman Allah, dan manusia serta alam semesta (waktu) adalah ciptaan-Nya, yang berarti ia yang menciptakan adalah tak terhingga dan mutlak sedangkan apa yang diciptakan adalah terhingga. Setiap sesuatu memiliki potensi-potensi tertentu tetapi betapapun banyaknya potensi-potensi tersebut tidak dapat membuat yang tak terhingga melampaui ketakterhinggaan-Nya dan menjadi terhingga.⁴² *Ketiga*, Peneliti melihat waktu melalui pendapat para filosof, saintis, mufassir, dan al-Qur'an itu sendiri. Untuk menangkap hakikat dan arti simbol dari ayat-ayat al-Qur'an, sintesa dari sudut pandang ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan yang utuh tentang obyek yang dikaji.

F. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan teologis, teologia dalam istilah Yunani diaplikasikan untuk doktrin. Doktrin mempunyai tiga macam fungsi yaitu untuk penegasan dan penjelasan iman, pengaturan kehidupan normatif dalam melakukan pemujaan dan pelayanan, dan fungsi pertahanan iman serta penegasan hubungannya dengan ilmu pengetahuan lain.⁴³ Teologia adalah logos of theos, merupakan tafsiran rasional tentang substansi

⁴² . Fazlur Rahman, *op.cit* hlm. 97.

⁴³ . Joachim Wach, *The Comparative Study of Religions*, Columbia University Press, New York, 1966, hlm. 68.

agama mengenai peribadatan, simbol-simbol, dan mitos. Pengertian itu pada dasarnya tidak dapat lepas dari kitab suci al-Qur'an sebagai perwujudan dari firman-firman tuhan.

Pendekatan teologis dalam skripsi ini adalah melakukan analisis doktrinal, dalam hal ini adalah kitab suci al-Qur'an terhadap waktu, atau dengan kata lain ialah membahas dan membicarakan konsep waktu dari sudut pandang tuhan dengan cara memahami firman-firman-Nya yang tertulis dalam al-Qur'an.

Berdasarkan pada kerangka berpikir tematik yang telah diuraikan tersebut, maka langkah-langkah penelitian skripsi ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan ; ayat-ayat *makiyyah* dan *madaniyyah*.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan latar belakang turunnya ayat atau *asbab an-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi atau *munasabah* ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan, kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'ām* dan *khāṣ*, antara yang *muṭlak* dan *muqayyad*,

mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat-ayat tersebut bertemu pada suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat pada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

Selanjutnya, pengumpulan data-datanya dengan melihat kitab-kitab tafsir dan bahan pustaka lain, dengan metode ini berdasarkan pertimbangan menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadis adalah satu cara terbaik dalam menafsirkan, dan kesimpulan yang dihasilkannya mudah untuk dipahami.

Sebagai rujukan untuk mengetahui maksud kata-kata dan term-term tertentu dari ayat al-Qur'an, digunakan *al-Mufradāt fī Garib al-Qur'an*, dan *Mu'jam Mufradāt li al-faz al-Qur'an*, karya Abu al-Qasim al-Husain Ibn Muhammad al-Ragib al-Asfahaniy.

Di samping itu, digunakan juga kamus bahasa arab, seperti ; *Lisān al-Arāb*, susunan Ibn Manzur al-Anṣari (1232-1311) dan kitab-kitab tafsir yang menginformasikan waktu, ini dimaksudkan agar pembahasan kata-kata dalam al-Qur'an lebih lengkap dan mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan serta memberikan pemahaman yang sistematis terhadap isi pembahasan skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pengertian waktu

Dalam bab ini dicoba mengelaborasi arti waktu, pengertian waktu secara etimologi dan terminologi serta menganalisis bentuk-bentuk pengungkapan waktu dalam al-Qur'an melalui kajian *makiyyah* dan *madaniyyah* ; kajian *asbab an-nuzul*.

Bab III : Ide dasar atau makna pengungkapan waktu dalam al-Qur'an.

Dalam bab ini akan diuraikan tentang ide dasar dari keberagaman dan seringnya penyebutan kosa kata waktu dalam al-Qur'an serta urgensinya.

Bab IV : Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai *natijah* hasil penelitian dan pembahasan kata yang diperoleh dalam penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab yang berlalu dapat disimpulkan bahwa waktu merupakan bagian dari alam semesta, menurut al-Qur'an , diciptakan Allah SWT. namun tidak dijelaskan secara rinci bagaimana proses penciptaannya. awal waktu ini bisa dipahami dari proses penciptaan alam semesta secara keseluruhan bahwa Allah menciptakan sesuatu yang padu, yang kemudian dari pemecahan atau pemisahan sesuatu yang padu inilah terjadinya energi dan materi beserta ruang dan waktu.

Dalam al-Qur'an terdapat tujuh bentuk kata yang mengungkapkan tema waktu, yakni al-Waqt, al-Amad, al-Ajal, al-Huqb, Ḥin, al-Dahr dan al-As̄r. Dari ungkapan ayat-ayat ini, maka konsep waktu menurut al-Qur'an :

1. Waktu merupakan materi ciptaan Allah yang berfungsi sebagai alat identifikasi akan awal dan akhir sesuatu yang bergerak. Ia diciptakan dari ketiadaan (ex nihilo) dan ia juga akan hancur. Hanya yang tidak terikat oleh ruang dan waktulah yang akan kekal abadi.
2. Waktu menurut al-Qur'an terbagi menjadi 2 : waktu dunia dan waktu akhirat. Dalam pembagian ini al-Qur'an juga mengenalkan perbedaan waktu obyektif dan waktu subyektif.
3. Ayat-ayat tentang waktu yang ada dalam al-Qur'an secara transparan memuat simbol akan kepastian datangnya kematian, kerelatifan dan kenisbuan waktu serta kekekalan. keabsolutan itu hanyalah milik-Nya. Pada akhirnya tulisan ini juga

membenarkan statement al-Kindi bahwa waktu adalah bagian dari pengetahuan tentang kuantitas. Ruang, gerak dan waktu adalah kuantitas. Pengetahuan tentang ketiganya ini adalah penting guna mengetahui kualitas dan kuantitas, mengetahui yang pertama dan yang kedua.

4. Antara awal waktu dan akhir waktu ada rentang waktu yang harus diisi dengan perilaku imaniyah, memberdayakan potensi dengan mewujudkan aktivitas-aktivitas yang bernilai ibadah untuk menghindari kerugian di hari akhir.

Akhirnya penulis mengucapkan puji syukur yang tak terkira atas terselesaikannya skripsi ini. Selanjutnya koreksi, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai pemberian penilaian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Anton Bakker, *Kosmologi dan Ekologi*, Yogyakarta; Penerbit Kanisius, 1995.

A.S. Hornby, A.P. Cowre (Ed), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, London : Oxford University Press, 1974.

Abiy al-Fadl Damal al-Din Muhammad Mukarram Ibn Manzur, *Lisanal-Arab*, Kairo; al-Mishriyyat, t.t.

Ar-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrodat al-Fadl al-Qur'an*, Beirut; Dar al-Fikr, t.t.

Ahmad Mustafa al- Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Terj. Anwar Rosidi Semarang; Penerbit CV. Toha Putra, 1992.

Ahmad Syirbasi, *Dimensi – dimensi Kesejahteraan al- Qur'an*, Terj. Ghazali Mukri dan Ruslan Farid, Yogyakarta, Penerbit Ababil, 1996.

Attabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia*, Yogyakarta; Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1997.

Abu Qasim Gafara Allah Mahmud Ibn Umar az-Zamafisyari al-Hawarazmi, *al-Kassaf*, Teheran; Insyirat affaq, t.t.

Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Terj. M. S Nasrullah dan Ahmad Baiquni, Bandung ; Penerbit Mizan, 1996

Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawwuf*, Iqbal, Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Donald Goldsmith, *The Evolving Universe*, Canada; Addison-Wesley Publishing Company, inc, 1985.

Dogobert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, New Jersey; Little field Adam 4 co, 1962.

Fazlur Rahman, *Tema – Tema Pokok Al- Qur'an*, Terj. Anis wahyuddin, Bandung; Penerbit Pustaka, 1996.

- Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, New Delhi; Kitab Bhavan. 1981.
- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Isa al – Babiy al-Halabiy wa syura-kuhu , t.t.
- Ilyas Hasan, *Para Filosof Muslim, The Philosophers*, (Ed) M.M Syarif, M. A History of Muslim Philosophy, Bandung; Penerbit Mizan, 1998.
- Imam Muhammad Fahir ad-Din ar-Razr, *Tafsir Kabir*, Beirut; Dar al-fikr, t.t. ✓
- Ibn Jarir at- Tabari, *Jami ' al-Bayan fi Tafsir al-Qur 'an*, t.t.
- Joachim Wach, *The Comparative study of Religious*, New York; Columbia University Press, 1966.
- Jalal ad-Din Mohammad Ibn Ahmad al-Mahalliy wa –as Syaih al- Syuyuti, *Tafsir al-Qur 'an al – Karim*, Maktabah wa Mutaba 'ah, Kudus; Tiara Wacana, 1989.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta; PT. Gramedia 1996.
- _____, *Metaphysics*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Malik bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, Terj. Mashkur Hakim dan Ubaidillah, Bandung;Penerbit Mizan, 1994.
- Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur 'an*, Terj. Muzakkir AS., Jakarta; Litera AntarNusa. 1994.
- M.M. Syarif, A. *History of Muslim Philosophy*, Delhi; Low Price Publications, 1995
- Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur 'an*, Yogyakarta , LESFI, 1992.
- Mohammad Ngatenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* , Semarang, Dahara Prize, 1990.
- Mehdi Khorosani, *Islam Agama Rasional*, terj. M. Hashem, Bandung,Penerbit Mizan, 1994. ~
- Muhammad 'Abd al-A'zami al-Zarqaniy, *Manahil al- Irfan fu 'Ulum al-Qur 'an*, Beirut : Dar al-Fikr. 1988.
- Muhammad Arkoun, *Berbagai Pembacaan Qur 'an*, Bandung : INIS. 1997.

- Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma*, Terj. Muhammad Baqir, Bandung; Penerbit Mizan, 1998.
- Muhammad Rasyid Rida, *al-wahy al-Muhammadiy*, Kairo; Maktabah al- Qahirah. 1960.
- Muhammad Fuad Abd al- Baqiy, *al- mu 'jam al- Mufahras li alfaz al-Qur'an al Karim*, Beirut Dar al-fikr, 1987.
- Muhammad Hasan al Khumashi, *Qur'an Karim Tafsir Wabayan Ma'a Asbab An Nuzul Lisyuyufi*, Beirut, Dar al- Rasyid, t.t.
- Osman Bakar, *Tauhid dan Sains*, Bandung, Pustaka Hidayah. 1995.
- O.F. Kraushaar , *Dictionary of Philosophy*, (Ed) D.D Runes, New Jersey, Little Adams dan co. 1977.
- Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung ,Penerbit Mizan, 1996
- _____, *Tafsir al- Qur'an dengan Metode Mawdu 'i, dalam beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an* , Jakarta, Perguruan Tinggi al- qur'an, 1986.
- _____, *Tafsir al-Qur'an, al Karim, tafsir atas surat – surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu*, Bandung . Pustaka Hidayah, 1997.
- Rahmat Taufik Hidayat, *Khazanah Istilah Al- Qur'an*, Bandung, Penrbit Mizan, 1990.
- Syaikh Muhammad Mahmud as- Shaffaf, *Fatihat al- Qur'an Wa juz Amma, al- hatim lil Qur'an.*, Jeddah Dar al Manarah, 1987.
- Syaikh Muhammad al- Ghazali, *Berdialog Dengan Al- Qur'an*, Terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, Bandung, Penerbit Mizan 1999.
- Seyyed Hossein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern*, Bandung Penerbit Mizan, 1995.
- _____, *Pengetahuan dan Kesucian*, Terj. Suharsono , Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
- _____, *Ideals and Realities of Islam*, London : Goerge Allen dan Unwin LTD. 1972.

Sirojuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam Sains dan Al-qur'an*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 1994.

Stephen Hawking, *Riwayat Sang Kala*, Terj. Hadyana Pudjaat inaka, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti , 1995.

Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta Balai Pustaka, 1989.

